

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Stage 5, Anemia, Epigastric Pain, Nausea, dan Uremic Sindrom Diruang Nakula RSUD Jombang**, Salsabillah Safinah, NIM G42212319, 60 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Stephani Nesya Renamastika, S.Gz., M.Gz. (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 12 September – 8 November 2024 pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober 2024 yang sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu, asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi. Tujuan dari pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mampu mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet pasien, mampu memonitoring intake makanan dan zat gizi, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum.

Penyakit ginjal kronis (GGK) adalah kerusakan pada jaringan ginjal yang bersifat ireversibel dan progresif serta hilangnya fungsi ginjal secara mendadak. Mengenai penyakit ginjal stadium V merupakan tahap akhir dari gagal ginjal kronis (GGK) dengan fungsi ginjal yang sudah terganggu yang ditandai dengan anuria (<50 ml/24 jam) dan oliguria (<400 ml/24 jam) (Puspasari et al., 2023). GGK merupakan kerusakan ginjal, yang dimana ginjal tidak mampu mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan elektrolit karena destruksi struktur ginjal yang progresif. Tahapan GGK diawali dengan periode awal yaitu periode oliguri selama 10-12 hari kemudian dilanjutkan dengan periode diuresis selama 2-3 minggu dan periode perbaikan selama 3-12 bulan. Setelah melewati 3 periode tersebut maka ada dua kemungkinan yang muncul, yaitu sembuh atau mengalami kerusakan ginjal stadium akhir (PGK) (Nasution et al., 2020).

Pasien merupakan pasien gagal ginjal kronik stage 5 yang masuk rumah sakit pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024. Dari data diperoleh, pasien baru mendapat skrining gizi menggunakan formulir MST (Malnutrition Screening Tool) yang dilakukan pada hari senin, 14 Oktober 2024. Hasil skrining diperoleh skor total 4 yang artinya total skor  $\geq 2$ : resiko malnutrisi. Pada poin pertama untuk pertanyaan

“Apakah pasien mengalami penurunan berat badan yang tidak direncanakan?” mendapatkan skor 1 dengan jawaban “Ya dengan penurunan berat badan 1-5 kg” pada poin kedua untuk pertanyaan “Apakah asupan makan pasien buruk akibat nafsu makan yang menurun\*\*?(misalnya asupan makan hanya  $\frac{3}{4}$  dari biasanya)” mendapatkan skor 1 dengan jawaban “Ya” pada poin ketiga dengan pertanyaan “Apakah pasien menderita sakit berat\*\*\*?” mendapatkan skor 2 dengan jawaban “Ya” sehingga total skor untuk skrining gizi yaitu 4 yang artinya pasien beresiko malnutrisi. Asupan makan pasien awal asesment tidak adekuat. Diagnosis gizi pasien yaitu perubahan nilai laboratorium spesifik hemoglobin. Intervensi yang diberikan yaitu diet DM 2100 kkal dengan bentuk makanan lunak, frekuensi pemberian 3x makan utama dan 3x selingan serta memberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring dan evaluasi pemeriksaan fisik klinis yaitu vital sign normal. Asupan makan pasien mengalami peningkatan asupan protein dan lemak namun belum mencapai target awal intervensi yaitu 80% dari kebutuhan.